



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2141-2152

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Film Kartun Animasi Nussa Dan Rarra Pada Episode New Season Rarra Di SDN Gajah 1 Demak

Maharani Kartika Sandhi^{1✉}, Asep Ardiyanto², Arfilia Wijayanti³

PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang

Email: sandhimaha@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pada era modernisasi saat ini, Indonesia mengalami masalah mengenai karakter bangsa. Dari hasil riset lapangan, dapat dilihat banyak munculnya manusia yang individualis. Seringkali terlihat dalam media masalah pudarnya kesetiakawanan sosial, pudarnya nasionalisme, kurangnya kepercayaan diri, mencontek, melampiaskan kemarahan kepada teman, dan kurangnya belas kasih terhadap sesama yang semua itu berasal dari kelemahan karakter. Pada pendidikan karakter terdapat beberapa faktor seperti faktor internal maupun faktor eksternal. faktor internal disebabkan oleh diri anak itu sendiri, ada atau tidaknya suatu minat belajar untuk menempuh pendidikan yang dianjurkan. Sedangkan pada faktor eksternal terdapat beberapa seperti faktor keluarga dan lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui Profil Pelajar Pancasila dalam film Animasi Nussa dan Rarra Pada Episode New Season Rarra (2) untuk mengetahui Relevansi atau keterkaitan Profil Pelajar Pancasila terhadap siswa kelas V Di SDN Gajah 1 Demak pada Film Animasi Nussa dan Rarra pada Episode New Season Rarra. Penelitian ini di susun menggunakan pendekatan Kualitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis Kualitatif . sumber data penelitian terdapat 2 sumber data primer film Animasi Nussa dan Rarra dan sumber data sekundernya dari buku, dan artikel.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Film Kartun, Animasi*

Abstract

In the current era of modernization, Indonesia is experiencing problems regarding national character. From the results of field research, it can be seen that many individualistic humans emerge. Often seen in the media are the problems of fading social solidarity, fading nationalism, lack of self-confidence, cheating, taking out anger on friends, and lack of compassion for others, all of which stem from character weaknesses. In character education there are several factors such as internal factors and external factors. Internal factors are caused by the child himself, whether or not there is an interest in learning to pursue the recommended education. Meanwhile, there are several external factors, such as family factors and the community environment. This research aims (1) to determine the Pancasila Student Profile in the animated film Nussa and Rarra in the New Season Rarra Episode (2) to determine the relevance or relevance of the Pancasila Student Profile to fifth grade students at SDN Gajah 1 Demak in the Animated Film Nussa and Rarra in the Episode New Season Rarra. This research was structured using a qualitative approach. The analysis technique used is the Qualitative analysis technique. The research data sources include 2 primary data sources for the Nussa and Rarra Animation films and secondary data sources from books and articles.

Keywords: Pancasila Student Profile, Cartoon Film, Animation

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Profil pelajar Pancasila salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila di terapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA (Rusnaini et al., 2021; Susilawati et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi enam indikator yang terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Z. A. A. Sari et al., 2022; Wahyuningsih et al., 2021). Keenam indikator ini dirumuskan dalam rangka untuk membentuk SDM yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Indikator pertama menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, maksudnya ialah bahwa akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia Indonesia perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa elemennya ialah: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara. Indikator kedua menggambarkan tentang kebhinekaan global, di mana yang dimaksudkan ialah bahwa Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Adapun elemen kunci dalam indikator berkebhinekaan global ialah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Indikator ketiga terkait dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu Gotong Royong. Dalam hal ini dijelaskan bahwa gotong royong yang dimaksud ialah Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila dengan indikator gotong royong ialah melakukan kolaborasi atau kerjasama antar pelajar, kerjasama dalam bidang-bidang yang positif dalam konteks saling membantu dan saling menolong sesama, kemudian kepedulian yang merupakan sebuah sikap penting yang perlu dimiliki untuk dapat menggerakkan perilaku gotong royong, dan yang terakhir ialah berbagi, sikap dimana perlu adanya latihan karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila ini. Indikator keempat yaitu mandiri, yang dimaksud mandiri dalam Profil pelajar Pancasila ini ialah Pelajar Indonesia yang bertanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya.

Adapun elemen kunci profil mandiri ini ialah adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri. Indikator yang kelima dari Profil Pelajar Pancasila ini ialah bernalar kritis. Bernalar kritis yang dimaksud dalam hal ini ialah pelajar yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya. Adapun elemennya yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan. Yang terakhir, indikator keenam dari Profil Pelajar Pancasila ialah kreatif. Kreatif yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ini ialah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dengan elemennya yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pula. Orisinalitas dalam indikator kreatif ini sangat penting dimana perilaku duplikasi atau menirukan orang lain tanpa disertai sikap

bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi sebuah perilaku-perilaku yang negatif dan bahkan merugikan, misalnya mengakui karya orang lain sebagai karyanya sendiri.

Dengan enam indikator tersebut pendidikan Indonesia semestinya mengarah pelajar dalam bernalar kritis, komperhensif, cinta tanah air serta bangga menjadi putra dan putri bangsa Indonesia (Nurasiah et al., 2022; a Sagalane, 2017). Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila (Wahyuningsih et al., 2021; Sulistyati, 2021; Hasudungan & Abidin, 2020). Strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila bagi siswa juga diharapkan dapat mengurangi kasus negatif atau perilaku menyimpang siswa di sekolah ataupun masyarakat (Nurasiah et al., 2022b; Wahyuningsih et al., 2021). Beberapa temuan menyatakan proyek penguatan pelajar Pancasila menjadikan nuansa baru dalam Pendidikan di Indonesia saat ini, yang mana dengan adanya alokasi waktu terpisah membuat guru lebih bisa berinovasi merencanakan proyek sesuai pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik (Nurasiah et al., 2022b). profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran dapat menjadi pendidikan karakter bagi siswa dan relevan pada setiap proses pembelajaran (Hasudungan & Abidin, 2020). Dengan memiliki etika yang baik, berperilaku positif, serta mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai nilai Pancasila akan menjadi kontribusi bagi pelajar dalam usaha bela negara (Suriata, 2019; Septiana, 2020). Dengan ancaman yang sangat besar akibat dari kurangnya kesadaran bela negara generasi muda maka sangat penting meningkatkan kesadaran bela negara dengan cara meningkatkan pemahaman nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila. Dengan pengamalan dimensi yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila dapat membentuk kepribadian siswa sesuai dengan sila Pancasila sehingga dapat terhindar dari berperilaku dan bersikap negatif. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra Pada Episode New Season Rarra Di SDN Gajah 1 Demak .

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam film animasi Nussa dan Rarra pada episode New Season Rarra Maaf part 1, Maaf part 2, Adab Menasehati, Inshaallah dan Telur Ajaib dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada setiap episodenya, yaitu : 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang ditunjukkan dalam salah satu episode "Maaf Part 1" dimana Nussa dan Rarra telah mengajarkan kepada kita untuk senantiasa memaafkan dan tidak melakukan balas dendam, dari cerita Nussa dan Rarra "Maaf Part 1" menanamkan salah satu sikap akhlak beragama. 2)

berkebhinekaan global yang ditunjukkan dalam episode "Maaf Part 2" dimana episode tersebut menunjukkan kepedulian Nur dan Rarra saat mencoba mencari solusi untuk meminta maaf kepada Iboi karena Rarra telah merusak mainan Iboi dan didalam cerita Menunjukkan kepedulianya Nur Terhadap Rarra yang sedang diterpa masalah dengan memberikan solusi kepadanya, sikap yang ditunjukkan dan ditanamkan dalam episode tersebut adalah salah satu bentuk perilaku komunikasi yang baik. 3) bergotong royong, ditunjukkan dalam episode "Insyallah", episode ini menunjukkan Rarra dan Syifa saling membantu membuat karya jam pasir Bersama, didalam cerita tersebut menunjukkan penanaman sikap perilaku bergotong royong dan masuk dalam elemen kolaborasi ada Profil Pelajar Pancasila begitu pula pada episode "Adab Menasehati" dimana Nussa dan Rarra saling membantu membuat karya yaitu karya tali kacamata untuk Nur. 4) Mandiri, ditunjukkan dalam salah satu episode "Insyallah" pada episode ini dapat diambil nilai kerja keras dan tanggung jawab yang mana Rarra berusaha untuk membuat jam pasir Bersama Syifa dan tante Dewi tanpa harus menunggu Kak Nussa dan Abdul yang lama tidak kunjung datang untuk meneati janji mereka. Pada episode ini terlihat metode keteladanan dan juga metode pembiasaan serta pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. 5) bernalar kritis, ditunjukkan dalam episode "Telur Ajaib", episode ini menunjukkan adegan dimana Rarra langsung mendapatkan ide dan melakukan tindakan yang disarankan oleh kakaknya untuk menjadi creator yang kreatif dan video yang bermanfaat, seketika itu Rarra berusaha membuat video yang bermanfaat. Dari sini dapat dilihat bahwa ini termasuk dalam elemen bernalar kritis karena memperoleh dan memproses gagasan yang telah ia dapatkan yaitu mengambil keputusan sebagai hasil dari proses berfikir. 6) kreatif, ditunjukkan dalam episode "Maaf Part 2", episode ini menunjukkan Rarra dan Nur berusaha membuat sebuah karya robot yang terbuat dari kardus untuk diberikan kepada Iboi sebagai tanda maaf dan tanggung jawab Rarra yang tidak sengaja ia rusak. Dari sini dapat dilihat bahwa ini termasuk dalam elemen Kreatif karena menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

2. Film animasi Nussa dan Rarra terdapat nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang berrelevansi terhadap siswa sekolah dasar khususnya kelas V SDN Gajah 1 Demak terhadap perilaku siswa dimana Nilai-nilai profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, berkebhinekaan Global, bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data teknik yang digunakan yaitu berupa tes, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Ditinjau dari fokus penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 -20 September 2023 di SDN Gajah 1 Demak Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yang beralamat di beralamat JL. Raya Demak - Kudus KM 10 Sekolah ini berada di dukuh Gajah, Desa Gajah, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 58581 dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil pengisian observasi guru, wawancara guru, wawancara siswa, angket Respon siswa dan Angket orang tua siswa kelas V SDN Gajah 1 Kecamatan Gajah. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa artikel/jurnal dan dokumentasi tentang reson siswa pada film Animasi Nussa dan Rarra yang sudah ditayangkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrument observasi, angket (Guru, siswa, orang tua siswa), wawancara (guru dan murid).

Penelitian yang dijalankan berfokus pada Nilai Profil Pelajar Pancasila dan relevansi atau keterkaitannya Profil Pelajar Pancasila dalam Film Animasi Nussa dan Rarra di SDN Gajah 1 Demak khususnya pada siswa kelas V SDN Gajah 1 Demak Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang relevansi Profil Pelajar Pancasila ada Film Animasi Nussa dan Rarra di SDN Gajah 1 Demak khususnya pada siswa kelas V SDN Gajah 1 Demak Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata yang diuraikan dari hasil, wawancara, dokumentasi, observasi dan angket.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dilakukan kepada guru dan siswa kelas V di SDN Gajah 1 Demak Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Penjelasan definisi wawancara tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2017: 186) yang berasumsi bahwa percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dinamakan proses wawancara. Peneliti menggunakan wawancara berstruktur untuk mencari hasil di lapangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik (Moleong, 2019: 216). Dokumentasi ada beberapa bentuk yaitu berbentuk sebuah tulisan misalnya buku harian, berbentuk gambar misalnya foto, screenshot, narasi film, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi film animasi Nussa dan Rarra yang diunduh dari Youtube. Peneliti akan melakukan penelitian menggunakan dokumentasi berupa scene film yang di screenshot dan potongan narasi film. Dokumentasi lain berupa foto yang diambil ketika melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SDN Gajah 1 Demak. Kemudian kartu data tabel yang digunakan untuk menganalisis film tersebut.

3. Observasi

Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas dalam menjelaskan mengenai materi operasi hitung pembagian. Definisi dari observasi yang merupakan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dan selama itu catatan hasil data lapangan dikumpulkan dalam bentuk sistematis menggunakan teknik atau cara agar pengumpulan data terselesaikan (Moleong, 2019: 174). Peneliti sendiri menggunakan teknik observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik observasi non partisipan.

4. Angket

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan mengenai respon Orang Tua siswa terhadap Tayangan Film Animasi Nussa dan Rarra kepada siswa kelas V SDN Gajah 1 Demak. Angket sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan kuesioner kepada siswa untuk mendapatkan sebuah data guna membantu dalam penelitian ini (Sugiyono 2017:142).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SDN Gajah 1 Demak Kecamatan Gajah kabupaten Demak terletak beralamat di Jln. beralamat JL. Raya Demak - Kudus KM 10. Sekolah ini berada di dukuh Gajah, Desa Gajah, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 58581. Penelitian ini dilakukan di kelas V yang berjumlah 14 siswa yakni terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di SDN Gajah 1 Demak Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, terdapat 13 siswa dari 14 siswa yang nilainya masuk dalam kategori sikap dengan skor nilai rata-rata resentase mencapai 60 keatas dimana nilai tersebut mencakup

kategori nilai sikap Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S),sebanyak 10 orang siswa atau responden masuk dalam kategori nilai sikap Setuju (S) dan sebanyak 3 orang siswa atau responden masuk dalam kategori nilai sikap Sangat Setuju (SS)

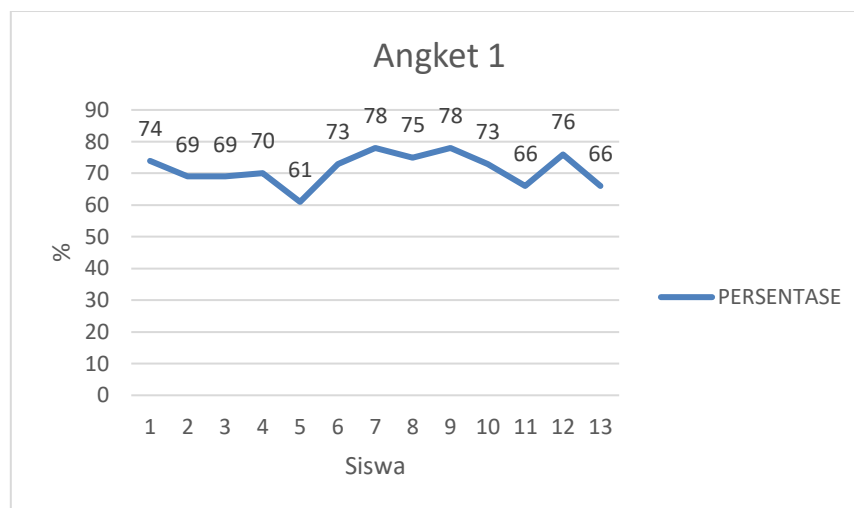
Sedangkan dalam hasil angket satu yang dilaksanakan pada tanggal 19 september 2023 yang diisi 13 siswa kelas V Gajah 1 Demak Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, dimana hasil angket 1 siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket 1 siswa

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai Total	Presentase	Sikap			
				SS	S	TS	STS
1	Siswa 1	59	74%	-	v	-	-
2	Siswa 2	55	69%	-	v	-	-
3	Siswa 3	55	69%	-	v	-	-
4	Siswa 4	56	70%	-	v	-	-
5	Siswa 5	49	61%	-	v	-	-
6	Siswa 6	58	73%	-	v	-	-
7	Siswa 7	62	78%	v	-	-	-
8	Siswa 8	60	75%	-	v	-	-
9	Siswa 9	62	78%	v	-	-	-
10	Siswa 10	58	73%	-	v	-	-
11	Siswa 11	54	66%	-	v	-	-
12	Siswa 12	61	76%	v	-	-	-
13	Siswa 13	54	66%	-	v	-	-

Berdasarkan dari hasil analisis angket 1 Respon Siswa, dapat dilihat bahwa 30% siswa Menjawab angket masuk dalam nilai sikap kategori Sangat Setuju atau SS. 70% siswa menjawab Angket masuk dalam nilai sikap kategori Setuju atau S.

Berdasarkan hasil respon siswa dapat dilihat dalam grafik hasil analisis angket respon siswa dalam Film Animasi Nussa dan Rarra pada Episode New Season Rarra pada kelas V SDN Gajah 1 Demak Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Angket 1 siswa

Hasil Penelitian ke-2 ini dilakukan di kelas V yang berjumlah 12 siswa yakni terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di SDN Gajah 1 Demak Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, terdapat 13 siswa dari 14 siswa yang nilainya masuk dalam kategori sikap dengan skor nilai rata-rata resentase mencapai 60 keatas dimana nilai tersebut mencakup kategori nilai sikap Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S),sebanyak 7 orang siswa atau responden masuk dalam kategori nilai sikap Setuju (S) dan sebanyak 5 orang siswa atau responden masuk dalam kategori nilai sikap Sangat Setuju (SS)

Sedangkan dalam hasil angket satu yang dilaksanakan pada tanggal 20 september 2023 yang diisi 12 siswa kelas V Gajah 1 Demak Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, dimana hasil angket 2 siswa dapat dilihat sebagai berikut:

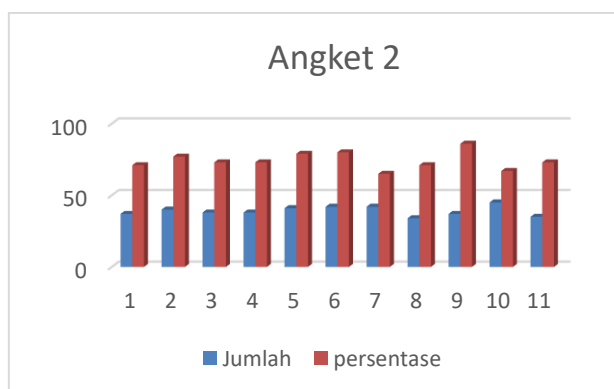
Tabel 2. Hasil Angket 2 Siswa

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai Total	Presentase	Sikap			
				SS	S	TS	STS
1	Siswa 1	57	71%	-	v	-	-
2	Siswa 2	40	77%	v	-	-	-
3	Siswa 3	38	73%	-	v	-	-
4	Siswa 4	38	73%	-	V	-	-
5	Siswa 5	-	-	-	-	-	-
6	Siswa 6	-	-	-	-	-	-
7	Siswa 7	41	79%	v	-	-	-
8	Siswa 8	42	80%	v	-	-	-
9	Siswa 9	42	80%	v	-	-	-
10	Siswa 10	34	65%	-	v	-	-
11	Siswa 11	37	71%	-	v	-	-
12	Siswa 12	45	86%	v	-	-	-

13	Siswa 13	35	67%	-	v	-	-
14	Siswa 14	38	73%	-	v		

Berdasarkan dari hasil analisis angket 1 Respon Siswa, dapat dilihat bahwa 40% siswa Menjawab angket masuk dalam nilai sikap kategori Sangat Setuju atau SS. 60% siswa menjawab Angket masuk dalam nilai sikap kategori Setuju atau S.

Berdasarkan hasil respon siswa dapat dilihat dalam grafik hasil analisis angket respon siswa dalam Film Animasi Nussa dan Rarra pada Episode New Season Rarra pada kelas V SDN Gajah 1 Demak Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Angket 2 Siswa

Berdasarkan hasil angket siswa kelas V SDN Kecamatan Gajah 1 Demak Kabupaten Demak pada hasil penskoran hasil, hasil nilai sikap atau respon siswa terhadap penayangan Film Animasi Nussa dan Rarra ada Episode New Season Rarra bahwa Nilai tersebut terbukti Sebagian besar siswa dapat menjawab angket dengan nilai kategori sikap Setuju atau S terhadap Profil Pelajar Pancasila ppada Film Animasi Nussa dan Rarra ada Episode New Season Rarra.

Pembahasan

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang didalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Didalam arahan dan visinya, beliau mengatakan bahwa "sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia,serta unggul dalam inovasi dan teknologi". Hal-hal yang melatar belakangi dibentuknya profil pelajar Pancasila yaitu pendidik karakter yang mulai terkikis oleh waktu dan semakin dilupakan. Di Dalam pendidikan karakter inilah terwujudlah pelajar Pancasila yang menjadi profil bangsa indonesia di ranah nasional maupun internasional. Petunjuk arah kemana kita menuju tujuan pendidikan disebut juga profil pelajar Pancasila. Seorang peserta didik dinyatakan unggul apabila menerapkan

belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ciri-ciri mendasar Profil Pelajar Pancasila yaitu: Beriman Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, bergotong royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Kemandirian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh informasi bahwa di dalam Film Animasi Nussa dan Rarra pada Episode New Season Rarra yang berjudul "Maaf part 1, Maaf part 2, Adab Menasehati, Insyaallah dan Telur Ajaib" terdapat Enam Profil Pelajar Pancasila dan adanya relevansi atau keterkaitannya Profil Pelajar Pancasila dengan perilaku siswa terhadap film Animasi Nussa dan Rarra pada Episode New Season Rarra yang berjudul "Maaf part 1, Maaf part 2, Adab Menasehati, Insyaallah dan Telur Ajaib".

DAFTAR PUSTAKA

- Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. (2020). Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(2), 34–42. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46219>.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022a). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022b). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2). <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sari, Z. A. A., Nurashiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3526–3535. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2698>.
- Sagalane, A. B. (2017). Implementasi dan Implikasi Sosialisasi Empat Pilar Berbangsa Dan

Bernegara Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Penelitian Hukum Legalitas*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31479/jphl.v9i1.27>.

Septiana, T. (2020). Pembelajaran bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membina semangat nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Sosio Religi Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 18(2), 31–44

Suriata, I. N. (2019). Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.22225/pi.4.1.2019.47-56>.

Wahyuningsih, S., Zuchron, D., & Purnawinarni, E. (2021). Tunas pancasila sebagai duta profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Direktorat Sekolah Dasar, Kemdikbud.